

## Pemanfaatan *Aloevera* Sebagai *Moist Dressing* Dalam Penanganan Pertama Luka Bakar Berbasis Sekolah

### *Utilization of Aloe vera as a Moist Dressing in the First Treatment of School-Based Burns*

**Nian Afrian Nuari**

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Karya Husada Kediri

**Efa Nur Aini**

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Karya Husada Kediri

**Ar. Rachmadyna Shirfie**

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Karya Husada Kediri

Alamat: Jln. Sukarno Hatta No.7 Pelem, Pare, Kediri

Korespondensi penulis: [nian.afriannuari@gmail.com](mailto:nian.afriannuari@gmail.com)

---

#### Article History:

Received : 30 September 2023

Revised : 20 Oktober 2023

Accepted : 14 november 2023

**Keywords:** *Aloevera, Burn Wound Management, Moist Dressing, Education..*

**Abstract:** *Education about the use of family medicinal plants (TOGA) currently really needs to be disseminated early to school students to increase knowledge as medicine and food. The aim of this community service is to increase students' understanding of using TOGA plants earlier, especially aloe vera which is used for first aid in burn wound management. This activity was carried out by presenting material and demonstrations with 30 high school students as respondents. The results of activities before the educational intervention were carried out were found to be an average (53.00) and after the educational intervention was given an average (80.00). So, from the results of the average points before and after being given burn wound management education based on aloe vera moist dressing, it was found that there was an increase in Senior High School students' knowledge and insight regarding burn wound management. Aloe vera contains sterols including campesterol,  $\beta$ -sitosterol, and cholesterol which can reduce inflammation, help in reducing pain and act as a natural analgesic. Aloe vera Moist Dressing for burn wound management can be used as an alternative for treating burns at home independently, because it is quite easy to use and the aloe vera ingredient is easy to find.*

---

#### Abstrak

Edukasi tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga ( TOGA) saat ini sangat perlu disosialisasikan lebih dini pada siswa sekolah untuk meningkatkan pengetahuan sebagai obat dan makanan . Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman siswa dalam memanfaatkan tanaman TOGA lebih dini khususnya *aloe vera* yang digunakan untuk penanganan pertama pada manajemen luka bakar . Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemaparan materi dan demonstrasi dengan jumlah responden 30 siswa SMA. Hasil kegiatan sebelum dilakukan intervensi edukasi didapati rata-rata (53.00) dan setelah diberikan intervensi edukasi didapati rata-rata (80.00). Sehingga dari hasil rata-rata poin sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen luka bakar berbasis *aloe vera moist dressing* didapatkan ada peningkatan pengetahuan serta wawasan siswa SMA mengenai manajemen luka bakar. *Aloevera* memiliki kandungan sterol termasuk *campesterol*,  $\beta$ -sitosterol, dan kolesterol yang dapat mengurangi inflamasi, membantu dalam mengurangi peradangan rasa sakit dan bertindak sebagai analgesik alami. *Aloevera Moist Dressing* untuk manajemen luka bakar dapat dilakukan sebagai alternatif dalam penanganan luka bakar saat di rumah secara mandiri, karena penggunaanya cukup mudah serta bahan *aloe vera* yang mudah ditemukan.

**Kata kunci:** *Aloevera, Manajemen Luka Bakar, Moist Dressing, Edukasi.*

## LATAR BELAKANG

Luka bakar merupakan rusaknya sebagian jaringan tubuh yang disebabkan karena perubahan suhu yang tinggi seperti terkena knalpot, tersengat listrik, terkena api, maupun terkena bahan kimia. Luka bakar sering terjadi pada kehidupan sehari-hari yang dapat mengakibatkan berbagai masalah meliputi kecacatan, hilangnya percaya diri, dan hingga mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk penyembuhan (Hakim et al., 2020).

Luka bakar tergolong kasus epidemik yang serius dalam setiap tahun. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa terdapat 265.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia akibat luka bakar (WHO, 2016). Sedangkan menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013), menyatakan bahwa di Indonesia dari tahun 2014-2018 telah terjadi peningkatan kejadian luka bakar sebanyak 35%. Pada tahun 2018 sebanyak 1.701 (20,19%), tahun 2017 sebanyak 1.570 (18,64%), tahun 2016 sebanyak 1.432 (17,03%), tahun 2015 sebanyak 1.387 (16,46%), dan tahun 2014 sebanyak 1.209 (14,35%) kejadian luka bakar. Data prevalensi luka bakar di Jawa Timur sekitar 0,7 % (Riskesdes, 2013). Studi pendahuluan yang dikaukan di SMAN 1 Plosoklaten didapati hasil bahwa hampir 70% siswa belum mengetahui bagaimana cara melakukan manajemen luka bakar menggunakan *Aloevera Moist Dressing*.

Luka bakar akan menimbulkan kerusakan berbagai organ, diantaranya kulit. Sebagai respon terhadap jaringan yang rusak, tubuh memiliki kemampuan untuk mengganti jaringan yang rusak, memperbaiki struktur, kekuatan, dan fungsinya melalui proses penyembuhan luka. Luka bakar dapat merusak jaringan otot, tulang, pembuluh darah dan jaringan epidermis. Maka dari itu untuk mengatasi luka bakar harus kompleks dan memerlukan pengobatan langsung untuk mengembalikan fungsi kulit normal (Hakim et al., 2020).

Salah satu terapi luka bakar adalah dengan mengoleskan hidrogel dari bahan alami. Bahan alami disini yaitu dengan Aloe Vera atau lidah buaya, Lidah buaya atau dikenal juga sebagai *Aloe barbadensis* Mill., *Aloe indica* Royle, *Aloe perfoliata* L. var. vera dan *A. vulgaris* Lam merupakan tanaman milik keluarga Liliaceae, yang ada lebih dari 360 spesies yang diketahui. Lidah buaya mengandung saponin dan flavonoid, selain itu juga mengandung tanin dan polifenol. Saponin memiliki kemampuan sebagai pembersih sehingga efektif untuk menyembuhkan luka terbuka, sedangkan tannin dapat digunakan sebagai pencegahan terhadap infeksi luka karena mempunyai daya antiseptic dan obat luka bakar. Flavonoid dan polifenol mempunyai aktivitas sebagai antiseptic. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah

meningkatkan pemahaman siswa dalam memanfaatkan tanaman TOGA lebih dini khususnya *aloevera* sebagai *Moist Dressing* yang digunakan untuk penanganan pertama pada manajemen luka bakar.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemaparan materi dan demonstrasi dengan jumlah kader 30 siswa PMR. Prosedur kegiatan dilakukan *informed consent* kepada siswa PMR terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengukuran tingkat pemahaman tentang bagaimana cara penanganan luka bakar berbasis *Aloevera Moist Dressing* sebagai data *pre test*. Setelah itu diberikan materi dan demonstrasi penanganan luka bakar berbasis *Aloevera Moist Dressing*. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 60 menit diikuti tanya jawab oleh siswa PMR. Kemudian diukur kembali tingkat pemahaman tentang bagaimana cara penanganan luka bakar berbasis *Aloevera Moist Dressing* sebagai data *post test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi kemampuan siswa dalam pemanfaatan *aloevera* sebagai *moist dressing* dalam penanganan pertama luka bakar sebelum diberikan intervensi edukasi pemanfaatan *aloevera* sebagai *moist dressing***

SKOR	PRE TEST	
	F	%
10	1	3,3
30	2	6,7
40	6	20
50	6	20
60	8	26,7
70	6	20
80	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>
	<b>Mean : 53.00</b>	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa PMR sebelum diberikan kegiatan pemberdayaan Manajemen Luka Bakar Berbasis *Aloevera Moist Dressing* didapati sebagian besar (26,7%) yaitu 8 siswa mendapatkan point 60 dan sebagian kecil (3,3) yaitu 1 siswa mendapatkan point 10. Rata rata untuk pre test adalah 53.

**Tabel 2. Distribusi kemampuan siswa dalam pemanfaatan aloe vera sebagai moist dressing dalam penanganan pertama luka bakar setelah diberikan intervensi edukasi pemanfaatan aloe vera sebagai moist dressing**

SKOR	POST TEST	
	F	%
70	8	26,7
80	12	40
90	8	26,7
100	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>
<b>Mean : 80.00</b>		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa sesudah diberikan intervensi edukasi pemberdayaan Manajemen Luka Bakar Berbasis *Aloe vera Moist Dressing* didapati sebagian besar (40%) yaitu 12 siswa mendapatkan point 80 dan sebagian kecil (6,7%) yaitu 2 siswa mendapatkan point 100. Rata rata untuk post test adalah 80.00.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diikuti oleh siswa SMA dengan jumlah 30 siswa. Kegiatan tersebut diikuti dengan seksama serta diberikan soal uji *pre test* dengan hasil rata-rata 53.00 dan *post test* dengan rata-rata 80.00. Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerful) sehingga terjadi keseimbangan. Pengertian pemberdayaan tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya (Nuari, N. A., Widayati, D., & Aini, E. N, 2021). Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat agar mampu hidup mandiri (Nuari, N. A., & Ishariani, L, 2023). Pemberdayaan adalah hal yang penting dan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu, siswa atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera (Sari, M. K., & Nuari, N. A, 2021). Pemberdayaan sangat penting untuk dilakukan terutama bagi siswa, yang nantinya akan dipraktekkan dan disebar luaskan dalam masyarakat umum (Widayati, D., & Nuari, N. A., 2017). Menurut Dedeh Maryani (2019) Pemberdayaan dilakukan sampai target (siswa/masyarakat) bisa mandiri dan siap untuk dilepas, meskipun dari jauh tetap dijaga agar tidak jatuh. Untuk menjaga kemandirian tersebut senantiasa dilakukan pemeliharaan semangat,

keadaan serta kemampuan secara terus-menerus biar tidak menghadapi kemunduran (Nuari, N. A., & Ulfa, F, 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pemberdayaan pada siswa PMR ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang bagaimana cara penanganan luka bakar berbasis *Aloevera Moist Dressing*. Berdasarkan dari hasil test didapati peningkatan yang cukup signifikan, yang awalnya rata-rata poin 53 menjadi 80. Sehingga dari hasil rata-rata poin sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen luka bakar berbasis *aloevera moist dressing* didapatkan ada peningkatan pengetahuan serta wawasan siswa PMR mengenai manajemen luka bakar. *Aloevera* memiliki kandungan sterol termasuk campesterol,  $\beta$ -sitosterol, dan kolesterol yang dapat mengurangi inflamasi, membantu dalam mengurangi peradangan rasa sakit dan bertindak sebagai analgesik alami. *Aloevera Moist Dressing* untuk manajemen luka bakar dapat dilakukan sebagai alternatif dalam penanganan luka bakar saat di rumah secara mandiri, karena penggunaannya cukup mudah serta bahan *aloevera* yang mudah ditemukan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada semua pihak yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dan seluruh sivitas akademika STIKES Karya Husada Kediri dan SMAN 1 Plosoklaten yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih juga kepada siswa SMA yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alfin, S. U. (2021). Aplikasi Modern Dressing Silver Sulfadiazine Pada Ulkus Diabetes Melitus .
- Andri Nugraha, U. R. (2015). Pengaruh Pemberian Aloe Vera Pada Pasien Luka Bakar Studi Literatur.
- Dedeh Maryani, dkk. (2019). Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hakim, A. M. (2020). Efektifitas Aloe vera terhadap Luka Bakar. Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma 9(2).
- Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, Bandung: Penerbit Alfabeta

- Mardikanto dan Soebiato, P. 2015. Pemberdayaan Masyarakat dalam kebijakan publik. Bandung: Alfabeta
- Nuari, N. A., Widayati, D., & Aini, E. N. (2021). Edukasi Penatalaksanaan Kegawatan Sensori Visual Corpus Alienum Pada Mata Berbasis Muvisi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 253-257.
- Nuari, N. A., & Ulfa, F. (2022). Remaclass Sebagai Strategi Edukasi Metode Akupresure Untuk Penatalaksanaan Dismenore Primer Pada Remaja Putri. *Abdi Surya Muda*, 1(2), 95-103.
- Nuari, N. A., & Ishariani, L. (2023). Syncope Management Simulation Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Siswa PMR Dalam Penanganan Syncope. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 96-100.
- Sari, M. K., & Nuari, N. A. (2021). Health Education Tentang Kewaspadaan Terhadap Happy Hypoxia Akibat Covid-19 Pada Siswa Sma. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 85-88.
- Widayati, D., & Nuari, N. A. (2017). Pengembangan model health participative masyarakat (hepar) dalam peningkatan phbs dan pengendalian vektor DBD. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 3(2).